

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)**

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para *stakeholder*-nya. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Puspitasari, 2017).

Teori ini berkaitan dengan *good corporate governance* dan *green accounting* karena penerapan dua hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan internal perusahaan meliputi dewan komisaris, direksi, dan manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan eksternal yang meminta pertanggungjawaban atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan.

##### **2. Teori Legitimasi**

Menurut Suchman (dalam Burlea dan Popa, 2013) menyatakan bahwa legitimasi adalah persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau sesuai dengan norma. Jika ditelaah lebih lanjut konsep teori legitimasi adalah mekanisme yang mendukung perusahaan mengimplementasikan pengungkapan sosial dan suatu lingkungan. Perusahaan dituntut untuk melaporkan kegiatan terhadap masyarakat dan harus

menjustifikasi keberadaannya melalui tindakan yang sah dan menghindari kerugian bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Burlea dan Popa, 2013).

### 3. *Good Corporate Governance*

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Adapun pengertian *corporate governance* menurut beberapa pihak adalah sebagai berikut.

#### a. Menurut Bank Dunia

*Corporate Governance* adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajemen serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada investor, pemegang saham dan kreditor. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) guna mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

#### b. Menurut (*Malaysian Forum Committee on Corporate Governance, 1999*)

*Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan

dengan tujuan utama untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

c. Menurut (*Forum Corporate Governance in Indonesia*, 2001)

*Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban pemangku kepentingan tersebut.

Menurut beberapa pengertian tersebut, *good corporate governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip yang terdapat pada *corporate governance* menurut KNKG (2006) adalah sebagai berikut.

d. *Transparency* (Transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditor dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan. Adapun pedoman pokok pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

2. Informasi yang diungkapkan tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh dewan direksi dan anggota dewan komisaris beserta keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi perusahaan.
3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
4. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

e. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja dengan wajar dan transparan. Perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan. Adapun pedoman pokok pelaksanaan akuntabilitas adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan karyawan secara jelas selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.
2. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam melaksanakan GCG.
3. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
4. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
5. Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

f. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan serta memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang sehingga perusahaan memiliki reputasi yang baik. Adapun pedoman pokok pelaksanaan *responsibility* adalah sebagai berikut.

1. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.

2. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

g. *Independence* (Kemandirian)

Perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang sehingga tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain. Pedoman pokok pelaksanaan *independence* adalah sebagai berikut.

1. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
2. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan melempar tanggung jawab satu sama lain.

h. *Fairness* (Keadilan dan Kewajaran)

Perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran. Pedoman pokok pelaksanaan *fairness* adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

2. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
3. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, karir dan pelaksanaan tugas secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat dikatakan jika memiliki:

#### 1) Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan mengambil suatu bagian dalam struktur modal perusahaan atau manajer memiliki peran ganda sebagai seorang pemilik dan pemegang saham di perusahaan.

#### 2) Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Aziz (2014) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arah pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 3) Ukuran Komite Audit

Komite audit yaitu komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen.

Ukuran komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UDIT = \sum \text{anggota komite audit}$$

#### 4. *Green Accounting*

*Green Accounting* menurut Lako (2018) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, *green accounting* dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam mengetahui dampak yang akan terjadi ataupun dampak yang telah terjadi sekarang terhadap lingkungan dan sosial sehingga dapat dilakukan perhitungan dan perencanaan dalam rangka pertanggungjawaban akan dampak yang ditimbulkan.

Biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan manajemen yang baik (Ikhsan, 2017). Adapun pengukuran biaya lingkungan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

#### 5. Profitabilitas

Menurut Sutomo (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas yang diproyeksikan melalui pendapatan dan pembiayaan yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio



untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sujaerni (2017) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu : *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Sapitri, 2018).

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu indikator keuangan dalam mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*). Jika rasio laba semakin tinggi maka perusahaan tersebut dikata baik dan sebaliknya.

Adapun jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

a. *Profit Margin of Sales*

*Profit margin of sales* atau rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return on Asset Ratio*

*Return on asset ratio* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya

atau total aset, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (*profit*). Adapun rumus *return on asset* adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan rasio rentabilitas modal sendiri yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap keseluruhan total ekuitas. Rasio *return on equity* (ROE) juga merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Adapun rumus *return on equity* adalah sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Earning Per Share of Common Stock*

*Earning per share of common stock* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share of common stock* juga merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Adapun rumus *return per share of common stock* adalah berdasarkan jenis saham yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan Laba Saham Biasa

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

## 2. Berdasarkan Laba Saham Preferen

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Preferen}}{\text{Saham Preferen yang Berbeda}}$$

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan data yang dimiliki, peneliti akan memproyeksikan rasio profitabilitas melalui rasio *Return on asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Riadi, 2017).

### B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji topik yang sama dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 –2020. (Kusuma, 2020)	<i>Green Accounting</i> , Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

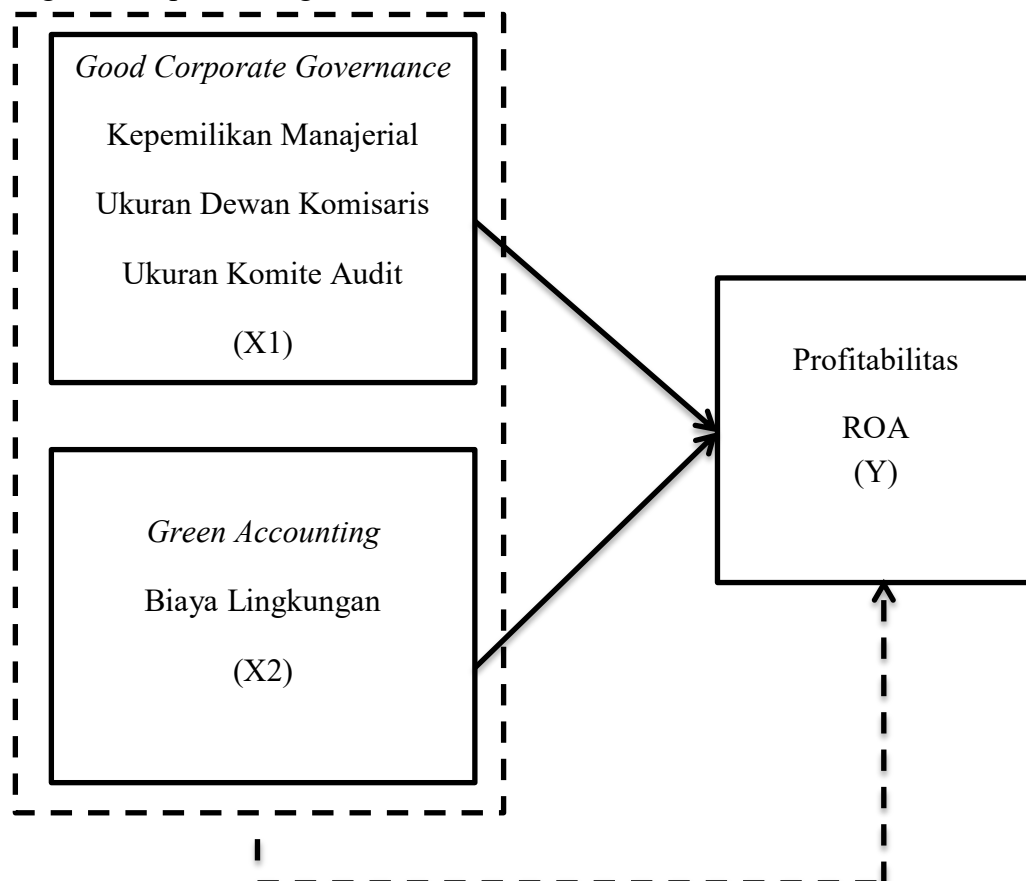
			manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. (Chasbiandani et al., 2019)	<i>Green Accounting, Kinerja Lingkungan</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%.
3	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Azry, 2022)	<i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Good</i>

			<p><i>corporate governance</i> yang diproyeksikan melalui kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan yang diproyeksikan melalui komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan yang diproyeksikan melalui ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--

*Sumber: diolah oleh peneliti.*

### C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh penerapan *good corporate governance* (X) dan penerapan *green accounting* (X) yang merupakan variabel independen terhadap profitabilitas (Y) yang merupakan variabel dependen. Untuk memudahkan analisis pada penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

Variabel Independen:

X1 : *Good Corporate Governance*

X2 : *Green Accounting*

Variabel Dependen:

Y : Profitabilitas

Keterangan:

→ : Secara Parsial  
 - - → : Secara Simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan harga saham. Kinerja bisnis ini bisa diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena apabila penerapan *good corporate governance* kurang baik maka akan berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Oktaryani et al., 2018). Penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basri dan Mayasari, 2019). Oktaryani et al. (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Agustina dan Christiawan (2015) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Sherly dan Mas'ud (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Raja (2016) meneliti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Ha2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Ha3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan melakukan upaya untuk mencapai dan mempertahankan hasil kinerja manajemen, yaitu dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Selain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, kinerja lingkungan juga mendapat perhatian dari masyarakat. Isu lingkungan semakin



menjadi isu penting yang perlu dipertimbangkan untuk keberlangsungan usaha (*going concern*) dalam jangka panjang dan jangka pendek. Profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian khusus bagi para *stakeholder* sehingga harga saham perusahaan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik *green accounting* yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula nilai profitabilitas yang diperoleh dikarenakan penerapan *green accounting* membuat masyarakat percaya dan loyal terhadap produk perusahaan (Pratiwi dan Rahayu, 2018).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan *green accounting* yakni menurut Pratiwi dan Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: *green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.